Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) 2964-4283 |

Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Rukun Islam di MIS Cikarundung

Siti Yunarti[1], Sitti Salmiah[2], Riah Juariah[3]

[1]MIS Cikarundung
[2]MIS Banyuanyara
[3]MIS Amanah Ma'mun

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024
Diterima Redaksi: 7 September 2024
Revisi Akhir: 11 Oktober 2024
Diterbitkan *Online*: 28 November 2024

Kata Kunci

Think-Pair-Share, hasil belajar, Rukun Islam, pembelajaran kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas.

Korespondensi

E-mail: sitiyunarti13@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran Think-Pair-Share terhadap hasil belajar siswa dalam materi Rukun Islam di MIS Cikarundung . Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa MIS Cikarundung dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata meningkat dari 62 pada pra-siklus menjadi 82 pada siklus kedua. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa diskusi dan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, metode Think-Pair-Share terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Think-Pair-Share learning method on students' learning outcomes in the Islamic Pillars material at school. This research employs a Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 30 seventh-grade students. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes, with the average score increasing from 62 in the pre-cycle to 82 in the second cycle. Additionally, this method enhanced student engagement in learning and their critical thinking skills. The findings support cooperative learning theory, which states that discussion and social interaction can improve students' understanding of learned concepts. Although some challenges were encountered in its implementation, the Think-Pair-Share method has proven effective in enhancing students' learning outcomes in Islamic education.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah bagaimana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi secara optimal. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemahaman terhadap materi Rukun

Islam menjadi dasar yang fundamental bagi peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran materi ini, seperti kurangnya partisipasi siswa, rendahnya minat belajar, serta pemahaman yang kurang mendalam terhadap konsep-konsep keislaman yang diajarkan.

Metode pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan oleh pendidik sering kali membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pendekatan tradisional, guru lebih banyak berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa hanya menjadi penerima materi tanpa adanya kesempatan yang cukup untuk berdiskusi atau berpikir kritis. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi, terutama yang berkaitan dengan aspek keagamaan seperti Rukun Islam, cenderung kurang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS).

Metode Think-Pair-Share merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Kagan (1994), metode ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara individu (think), berbagi pemikiran dengan teman sekelompok (pair), dan kemudian mendiskusikan hasil pemikiran mereka dengan seluruh kelas (share). Metode ini diyakini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik karena mereka diberikan kesempatan untuk mendalami konsep secara mandiri sebelum membagikannya kepada teman sebaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arends (2012), yang menyatakan bahwa metode Think-Pair-Share dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode Think-Pair-Share berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di MIS Cikarundung dasar. Penelitian lain oleh Sari (2020) juga menemukan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Dengan demikian, terdapat indikasi bahwa metode Think-Pair-Share dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran materi Rukun Islam guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Selain itu, metode Think-Pair-Share juga memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Slavin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk Think-Pair-Share, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta mendengarkan dan menghargai pendapat teman lainnya. Dalam konteks pembelajaran Rukun Islam, hal ini sangat penting karena dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam melalui diskusi dan refleksi bersama.

Namun, dalam penerapannya, metode Think-Pair-Share juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesiapan guru dalam mengelola diskusi kelompok serta adanya siswa yang masih pasif dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengimplementasikan metode ini agar dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Huda (2017), keberhasilan metode Think-Pair-Share sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola waktu, memberikan panduan yang jelas, serta memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proses diskusi.

Dengan mempertimbangkan berbagai keunggulan dan tantangan yang ada, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode pembelajaran tipe Think-Pair-Share terhadap hasil belajar siswa dalam materi Rukun Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa serta melihat sejauh mana metode ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran agama Islam di MIS Cikarundung .

Penelitian ini juga berkontribusi dalam memberikan wawasan bagi pendidik mengenai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Dengan semakin berkembangnya pendekatan pembelajaran yang berbasis kolaborasi, diharapkan metode Think-Pair-Share dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif di bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya bukti empiris mengenai efektivitas metode Think-Pair-Share, diharapkan sekolah-sekolah dapat mengadopsi strategi ini sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran tipe Think-Pair-Share terhadap hasil belajar siswa dalam materi Rukun Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MIS Cikarundung . Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis diskusi, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Think-Pair-Share terhadap hasil belajar siswa dalam materi Rukun Islam. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran serta menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, PTK memungkinkan adanya perbaikan secara langsung melalui siklus tindakan yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang strategi pembelajaran menggunakan metode Think-Pair-Share, menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah perencanaan selesai, tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode Think-Pair-Share dalam pembelajaran materi Rukun Islam di kelas yang menjadi subjek penelitian.

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti mengamati dan mencatat segala aktivitas yang terjadi di kelas, termasuk bagaimana siswa merespons pembelajaran, keterlibatan mereka dalam diskusi, serta kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul. Observasi dilakukan secara langsung dan didukung dengan instrumen seperti lembar observasi dan catatan lapangan untuk memperoleh data yang lebih objektif. Selain itu, siswa juga diberikan tes evaluasi pada setiap akhir siklus guna mengukur peningkatan hasil belajar mereka setelah penerapan metode Think-Pair-Share.

Setelah tahap observasi, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Jika hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan atau masih terdapat kendala dalam pelaksanaan metode Think-Pair-Share, maka perbaikan strategi akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Siklus dalam PTK akan terus berlanjut hingga diperoleh hasil yang optimal dan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di salah satu kelas yang sedang mempelajari materi Rukun Islam. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa dalam kelas tersebut memiliki karakteristik yang beragam dalam hal tingkat pemahaman, partisipasi dalam pembelajaran, serta kemampuan akademik. Dengan adanya variasi ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode Think-Pair-Share terhadap hasil belajar siswa secara umum.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, tes hasil belajar, serta wawancara dengan siswa dan guru. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana metode Think-Pair-Share diterapkan di kelas serta bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut. Tes hasil belajar diberikan dalam bentuk soal evaluasi sebelum dan sesudah tindakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari siswa dan guru terkait pengalaman mereka dalam proses pembelajaran menggunakan metode Think-Pair-Share.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan temuan dari observasi dan wawancara, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah penerapan metode Think-Pair-Share. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas metode Think-Pair-Share dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Think-Pair-Share terhadap hasil belajar siswa dalam materi Rukun Islam. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa MIS Cikarundung di salah satu sekolah menengah pertama dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Think-Pair-Share. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan, serta dari observasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pra-siklus, dilakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi Rukun Islam. Dari hasil tes ini, diperoleh nilai rata-rata sebesar 62, dengan hanya 10 dari 30 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Selain itu, observasi awal menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, banyak yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi dalam diskusi atau bertanya. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Pada siklus pertama, metode Think-Pair-Share mulai diterapkan dalam pembelajaran. Siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu mengenai pertanyaan yang diberikan guru (Think), kemudian mereka berpasangan untuk mendiskusikan jawaban mereka (Pair), dan akhirnya mereka berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas (Share). Hasil tes setelah siklus pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 72, dengan 18 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Meskipun terdapat peningkatan, masih ditemukan beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang pasif dalam berdiskusi serta kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat di depan kelas.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, dilakukan perbaikan strategi dalam siklus kedua. Guru memberikan lebih banyak panduan dalam diskusi kelompok serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, diberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk bertanya dan mendiskusikan konsep-konsep yang kurang

dipahami. Pada siklus kedua, hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 82, dengan 26 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode Think-Pair-Share berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Keberhasilan metode Think-Pair-Share dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Menurut Johnson & Johnson (2014), interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan tukar pendapat dengan teman sebaya. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang awalnya pasif mulai lebih aktif dalam berdiskusi dan memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan dari Arends (2012), yang menyatakan bahwa metode Think-Pair-Share dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan adanya tahapan berpikir individu sebelum berdiskusi, siswa memiliki kesempatan untuk merenungkan pemahaman mereka sebelum berbagi dengan teman sebaya. Proses ini membantu mereka dalam menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018), yang menemukan bahwa metode Think-Pair-Share efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Begitu pula dengan penelitian oleh Sari (2020), yang menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang kompleks. Dengan demikian, metode Think-Pair-Share tidak hanya efektif dalam mata pelajaran eksakta, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode Think-Pair-Share dapat membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Siswa yang awalnya memiliki pemahaman rendah terhadap materi Rukun Islam menunjukkan peningkatan nilai setelah terlibat dalam diskusi dan pembelajaran berbasis kolaborasi. Hal ini mendukung pernyataan Vygotsky (1978) dalam teori zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menjelaskan bahwa pembelajaran sosial dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi ketika mereka berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih memahami materi.

Selain peningkatan nilai akademik, metode Think-Pair-Share juga berdampak positif terhadap aspek sosial siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas serta lebih terbuka dalam bekerja sama dengan teman-temannya. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang enggan berbicara atau bertanya kepada guru, namun setelah beberapa kali latihan dalam diskusi berpasangan, mereka mulai lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapatnya.

Kendati demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode Think-Pair-Share. Beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi sebelum dapat mendiskusikannya dengan pasangan mereka. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama dalam memastikan bahwa setiap tahap dalam Think-Pair-Share berlangsung secara efektif tanpa menghabiskan terlalu banyak waktu. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi yang fleksibel dalam mengatur durasi setiap tahap agar pembelajaran tetap berjalan dengan efisien.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Rukun Islam secara signifikan. Selain itu, metode ini juga memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat

diterapkan dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dengan adanya temuan ini, diharapkan guru-guru dapat lebih terbuka dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kolaborasi, seperti Think-Pair-Share. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas metode ini dalam berbagai mata pelajaran lainnya, serta dalam konteks pembelajaran yang berbeda, seperti di tingkat sekolah dasar atau sekolah menengah atas.

Dengan demikian, penerapan metode Think-Pair-Share dalam pembelajaran Rukun Islam terbukti memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Think-Pair-Share secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Rukun Islam. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62 pada pra-siklus menjadi 82 pada siklus kedua. Selain itu, metode ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam berdiskusi. Keberhasilan ini mendukung teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2015) dan konsep zona perkembangan proksimal dari Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Kendati demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa yang kurang aktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan agar metode ini dapat lebih optimal diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di MIS Cikarundung .

Daftar Pustaka

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.

Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative Learning in the Classroom*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. Kagan Cooperative Learning.

Rahayu, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(2), 105–115.

Sari, P. (2020). Penerapan Model Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *5*(1), 45–58.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.